

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI
BAGIAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 7 KOTA JAMBI**

TESIS



Oleh
SALAMAT PURBA
NIM 04. 62390

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Megister Pendidikan*

**KONSENTRASI BAHASA INDONESIA
PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRACT

Salamat Purba. 2010. The Learning Activities of Indonesia as part Set of Level Curricula (KTSP) in Junior High School 7 in Jambi.

The research is based on the lack of teacher's understanding about the concept of KTSP and also the consistence in implementing the lesson plan made.

The aims of the research describes the principle of KTSP` Implementation in Junior High School 7 of Indonesian's teachers. The research also describes the various resistance which teachers faced in applying the KTSP in Junior high school 7 Jambi.

The election method used is descriptive qualitative method. The data collected is the from of the category to various indication the principle of KTSP. The technique collecting the data are direct observation, opened interviewed, and closed interviewed. The respondents are five Indonesian teachers. The technique data analysis are case study data collecting, data reduction, and conclusion. The researcher found that most implementation of KTSP is assessed with not very well. Only a few categorize Very well.

The research result show that : (1) in Implementation's KTSP when teaching-learning process Indonesian in Junior High School 7 Jambi is not adequate yet, far from expectation, the teachers teach Indonesian is not suitable with the principles of KTSP, although they teach the subject with KTSP, (2) the teacher got resistance in applying the KTSP. The understanding of the teachers about the implementation of KTSP is low. So, the implementation KTSP in Junior High School 7 is not optimal.

ABSTRAK

Salamat Purba,2010 Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bagian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Jambi

Penelitian ini dilatarbelakangi masih kuarangnya pemahaman guru tentang KTSP dan juga guru yang kurang konsisten dalam penerapan KTSP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip KTSP dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Kota Jambi. Di samping itu, penelitian ini juga mendeskripsikan berbagai hambatan yang dihadapi guru-guru dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri 7 Kota Jambi.

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi lapangan berupa kategori penilaian terhadap berbagai indikator prinsip-prinsip KTSP. Teknik pengumpulan data digunakan teknik observasi langsung, wawancara terbuka, dan wawancara tertutup. Informan dan obyek penelitian adalah lima orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik analisis data digunakan teknik studi kasus dengan alur penelitian pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap indikator penilaian dari setiap prinsip penerapan KTSP di dominasi kategori penilaian sangat tidak baik. Kategori penilaian sangat baik hanya sedikit sekali. Kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Dalam menerapkan prinsip-prinsip KTSP pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Kota Jambi masih belum memadai, dengan kata lain masih jauh dari yang diharapkan, mereka mengajarkan Bahasa Indonesia belum sesuai dengan harapan setiap prinsip KTSP, walaupun mereka mengajarkan Bahasa Indonesia dengan KTSP.
2. Hambatan yang dihadapi guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 dalam mengajarkan Bahasa Indonesia terutama terjadi pada pengimplementasian KTSP. Hal ini jelas terjadi karena pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip penerapan KTSP belum maksimal. Oleh karena itu, pengimplementasian KTSP tidak optimal.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Salamat Purba*
NIM : 62390

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Prof. Dr. H. Mukhaiyar

Pembimbing I

Prof. Drs. H. Zainil,M.A., Ph.D.

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar

NIP 19500612 197603 1 005

Prof. Dr. Hasanuddin WS.,M.Hum.

NIP 19631005 198703 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Mukhaiyar ----- (Ketua)	-----
2.	Prof. Drs. H. Zainil,M.A.,Ph.D. ----- (Sekretaris)	-----
3.	Prof. Dr. Atmazaki,M.Pd. ----- (Anggota)	-----
4.	Prof. Dr. Agustina,M. Hum. ----- (Anggota)	-----
5.	Prof. Dr. Gusril, M.Pd. ----- (Anggota)	-----

Mahasiswa

Mahasiswa : ***Salamat Purba***

NIM : 62390

Tanggal Ujian : 30 – 8 – 2010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis, dengan judul Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Jambi adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dan bimbingan dari tim pembimbing/ tim promotor.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2010
Yang Membuat Pernyataan,

Salamat Purba

NIM 04.62390

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat, dan rido-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bagian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Jambi*.

Tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi penulis untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini, penulis mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan tulus penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd. selaku pembimbing I dan Prof. Drs. H. Zainil, M.A., Ph.D. selaku pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, arahan, dan sumbang saran , serta bimbingan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
2. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., Prof. Dr. Agustina, M.Hum., dan Prof. Dr.Gusril, M.Pd. selaku dosen penguji dan nara sumber yang telah memberikan sumbangan pemikiran berupa masukan serta kritikan untuk perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.
3. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan demi kelancaran studi penulis dalam perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis ini.
4. Para dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah

membimbing penulis selama perkuliahan dan segenap karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaik pada penulis.

5. Drs. Nuryanto,M.Pd. Kepala LPMP beserta staf LPMP Provinsi Jambi yang telah memberikan kesempatan dan bantuan serta dukungan kepada penulis.
6. Kepala dan Wakil Kepala serta rekan-rekan guru khususnya guru-guru bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Kota Jambi yang telah berkenan untuk diobservasi dalam pembelajaran dan diwawancarai guna mendapatkan data dalam penulisan tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orangtua penulis, mertua, kakak dan adik-adik, serta sanak keluarga atas doa , dorongan, dan segala bentuk dukungannya. Demikian juga istri tercinta, Roida Rajagukguk, yang dengan sabar dan tabah senantiasa memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan untuk mendampingi penulis dalam pendidikan dan penyelesaian tesis ini. Demikian juga kepada anak-anakku tercinta Ruspita Purba,A.Ma.Keb., Herlina Olivia Lindawati Purba, Frans Susanto Purba, dan Pahema Pratiwi Sari Purba atas keberadaannya yang menjadi motivasi penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2010

Peneliti,

DAFTAR ISI

- Abstrak.....	i
-Surat Pernyataan	iii
-Kata Pengantar.....	iv
-Daftar Isi	vi
-Daftar Tabel.....	viii
-Daftar Gambar	x
-Daftar Lampiran	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masala.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori	
1. Pengertian Kurikulum dan KTSP	10
2. Prinsip Pengembangan KTSP.....	15
3. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan KTSP.....	19
4. Komponen KTSP	22
5. Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Bagian KTSP	
a. Pelaksanaan Pembelajaran.....,	23
b. Ciri-ciri Pembelajaran.....	28
c. Tujuan Pembelajaran.....	29
d. Komponen Pembelajaran	33
e. Implementasi KTSP	36
6. Pembelajaran Bahasa Indonesia	
a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	45
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	46
c. Kriteria Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	47
B. Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Berpikir	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	54
--------------------------	----

B. Metode, Teknik, dan Instrumen	54
C. Informan	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Pengabsahan Data	56
F. Teknik Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Kota Jambi.....	59
1. Letak dan Sarana Prasarana SMP Negeri 7 Kota Jambi.....	59
2. Jumlah Guru dan Keadaan Guru Bahasa Indonesia.....	60
3. Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri 7 Kota Jambi	61
B. Gambaran Pelaksanaan Kurikulum di SMP Negeri 7 Kota Jambi	61
C. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Prinsip Pelaksanaan KTSP	63
1. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dilihat dari Prinsip Satu Pelaksanaan KTSP	63
2. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dilihat dari Prinsip Dua Pelaksanaan KTSP	66
3. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dilihat dari Prinsip Tiga Pelaksanaan KTSP.....	68
4. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Indonesia Dilihat dari prinsip Empat Pelaksanaan KTSP	70
5. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dilihat dari Prinsip Lima Pelaksanaan KTSP.....	71
6. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Indonesia Dilihat dari Prinsip Enam Pelaksanaan KTSP.....	73
7. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dilihat dari Prinsip Tujuh Pelaksanaan KTSP.....	75
D. Hambatan dalam Perencanaan dan Pelaksanan Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bagian KTSP	77
E. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Teori KTSP.....	79

F. Pembahasan.....	87
G. Keterbatasan Penelitian	95
BABV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	98
B. Implikasi	98
C. Saran –Saran.....	98
.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Jumlah Guru dan Keadaan Guru.....	60
- Tabel 2 : Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sesuai Prinsip-prinsip Pelaksanaan KTSP	64
- Tabel 3 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip I pada Kasus Informan MY	102
- Tabel 4 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip I pada Kasus Informan FM.....	103
- Tabel 5 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip I pada Kasus Informan YR.....	104
- Tabel 6: Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip I pada Kasus Informan SP.....	105
- Tabel 7 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip I pada Kasus Informan AD.....	106
- Tabel 8 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip II pada Kasus Informan MY	107
-Tabel 9 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip II Pada Kasus Informan FW.....	108
- Tabel 10 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip II pada Kasus Informan YR.....	109
- Tabel 11: Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip II pada Kasus Informan SP	110
- Tabel 12 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip II pada Kasus Informan AD.....	111
- Tabel 13 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip III pada Kasus Informan MY	112
- Tabel 14 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip III pada Kasus Informan FW.....	113
- Tabel 15 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip III pada Kasus Informan YR	114
- Tabel 16 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip III pada Kasus Informan SP	115

- Tabel 17 :Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip III pada Kasus Informan AD.....	116
- Tabel 18 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip IV pada Kasus Informan MY	117
-Tabel 19 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip IV pada Kasus Informan FW.....	118
- Tabel 20: Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip IV pada Kasus Informan YR.....	119
- Tabel 21: Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip IV pada Kasus Informan SP	120
- Tabel 22 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip IV pada Kasus Informan AD.....	121
-Tabel 23 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip V pada Kasus Informan MY	122
- Tabel 24 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip V pada Kasus Informan FW.....	123
- Tabel 25 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip V pada Kasus Informan YR.....	124
- Tabel 26 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip V pada Kasus Informan SP	125
- Tabel 27 :Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip V pada Kasus Informan AD.....	126
- Tabel 28 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip VI pada Kasus Informan MY	127
-Tabel 29 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip VI pada Kasus Informan FW.....	127
-Tabel 30: Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip VI pada Kasus Informan YR.....	128
- Tabel 31: Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip VI pada Kasus Informan SP	128

- Tabel 32 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip VI pada Kasus Informan AD.....	129
- Tabel 33 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip VII pada Kasus Informan MY	130
-Tabel 34 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip VII pada Kasus Informan FW.....	130
- Tabel 35: Gambaran Pelaksanaan KTSP Pada Prinsip VII Pada Kasus Informan YR.....	131
- Tabel 36 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip VII pada Kasus Informan SP	132
- Tabel 37 : Gambaran Pelaksanaan KTSP pada Prinsip VII pada Kasus Informan AD.....	133
- Tabel 38 : Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Prinsip-prinsip KTSP	134

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Kerangka Berpikir	53
- Gambar 2 : Alur Proses Analisis Data	58
- Gambar 3 : Denah SMP Negeri 7 Kota Jambi.....	136
.....	
- Gambar 4 : Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Kota Jambi.....	
.....	137

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sesuai Prinsip I	102
- Lampiran 2 : Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sesuai PrinsipII.....	107
- Lampiran 3: Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sesuai Prinsip III.....	112
- Lampiran 4 : Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sesuai PrinsipIV.....	117
- Lampiran 5 : Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sesuai Prinsip V.....	122
- Lampiran 6: Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sesuai PrinsipVI.....	127
- Lampiran 7 : Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sesuai Prinsip VII	130
-Lampiran 8 : Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai Prinsip-PrinsipKTSP.....	134
- Lampiran 9 : Denah Lokasi SMP Negeri 7 Kota Jambi	136
- Lampiran 10 : Struktur Organisasi SMP N. 7Kota Jambi.....	137
- Lampiran 11 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	139
- Lampiran 12 : Instrumen Penelitian Pedoman PelaksanaanObservasi.....	146
- Lampiran 13: Foto Kegiatan Belajar Mengajar.....	154
- Lampiran 14: Denah SMP N. 7 Kota Jambi.....	156
- Lampiran 15 : Surat Izin Penelitian	157
- Lampiran 16 : Surat Keterangan Telah MelaksanakanPenelitian.....	158
- Lampiran 17 : ContohRPP.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional, salah satu aspek yang menjadi perhatian pemerintah dan tetap akan disempurnakan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, yakni kurikulum. Kenapa dikatakan demikian, karena kurikulum adalah tempat berpijak suatu lembaga pendidikan serta pedoman dan penunjuk arah bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Begitu pentingnya kurikulum dalam dunia pendidikan karena kurikulum merupakan alat dalam proses pendidikan. Tanpa kurikulum, proses pendidikan mustahil terlaksana. Dengan demikian, boleh dikatakan bahwa dalam kurikulum tergambar bagaimana guru membantu siswa atau pembelajar mengembangkan potensinya, intelektual, emosi dan sosial budayanya. Dengan memahami kurikulum para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, pendekatan, metode dan teknik, media serta evaluasi yang sesuai dengan filosofi kurikulum yang sedang dikembangkan.

Secara teoritis, Stenhouse (dalam Husen, dkk.1998 : 3) mengatakan bahwa kurikulum dapat dipandang sebagai intensi dan sebagai realitas. Sebagai intensi (*intentions*) kurikulum dipandang sebagai program yang dapat dimodifikasi secara progresif (*a progressively modifiable plan*). Sebagai realitas (*reality*), kurikulum dapat dipandang dari kenyataan pelaksanaannya di lapangan (*the real curriculum in operation*) dengan segala variasi dan problematikanya.

Dalam sejarah kurikulum dunia pendidikan di Indonesia telah mencatat bahwa pada rentang waktu tahun 1945 – 1949 telah dikeluarkan Kurikulum 1947. Setelah itu Kurikulum 1947, disempurkan pada rentang tahun 1950 – 1961, yakni menjadi Kurikulum 1952. Kurikulum terakhir pada masa orde lama adalah Kurikulum 1964. Pada masa orde baru lahir empat kurikulum yaitu Kurikulum 1968 yang berlaku sampai tahun 1975. Kemudian muncul Kurikulum 1975. Pada tahun 1984 diluncurkan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 1975 yang disempurnakan dengan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA). Pada tahun 1994 dikeluarkan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 1994 yang menjadi kurikulum terakhir di era orde baru.

Pada era reformasi muncul Kurikulum 2004 yang dikenal dengan nama kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum berbasis kompetensi ini disiapkan selama lebih dari lima tahun sebagai pengganti kurikulum 1994, diuji coba mulai tahun 2001 dan direncanakan akan diberlakukan secara nasional mulai tahun pelajaran 2004/2005. Namun sehubungan dengan diundangkannya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 35 dan 36 UU 20/2003, maka Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditugaskan untuk menyusun delapan standar pendidikan yang salah satu hasilnya adalah “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan” (KTSP) (2006). Dalam bentuk mekanisme penyempurnaan, BSNP tetap berdasarkan filosofi pengembangan kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Hal ini untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berupa penguasaan siswa terhadap seperangkat kompetensi tertentu (pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang digunakan) dalam berbagai bidang kehidupan

Selain itu, dasar pemikiran yang paling utama lahirnya kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, telah diberlakukan otonomi daerah bidang pendidikan dan kebudayaan. Visi pokok dari otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan bermuara pada upaya pemberdayaan terhadap masyarakat setempat untuk menentukan jenis dan muatan kurikulum, proses pembelajaran dan sistem penilaian hasil belajar, guru dan kepala sekolah, fasilitas dan sarana pembelajaran untuk putra-putri mereka (Muhaimin, 2007:1). Oleh karena itu, penerapan kurikulum mengisyaratkan dan menuntut guru untuk mengembangkan kurikulum sendiri dengan mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan yang dirumuskan oleh BSNP (Mulyasa, 2009:8- 9). Pengembangan KTSP bersifat desentralisasi, yaitu pengembangan kurikulum diserahkan kepada masing-masing sekolah di bawah supervisi Dinas Pendidikan, sehingga setiap sekolah memiliki kurikulum yang berbeda dan bersifat fleksibel sesuai dengan satuan pendidikan, potensi/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

Berdasarkan pendapat Muhaimin tersebut, tampaknya KTSP menunjukkan bahwa politik kebijakan pemerintah dalam pengembangan dan operasionalisasi kurikulum mulai berubah, desentralistik, akomodatif, dan terbuka. Melalui kebijakan KTSP, satuan pendidikan atau sekolah –sekolah diberi kebebasan menyusun kurikulum sendiri sesuai dengan konteks lokal, kemampuan siswa, dan ketersediaan sarana prasarana. Kebebasan semacam itu tentu dilatari semangat pembaruan dalam bidang pendidikan yang selama ini dinantikan oleh semua pihak. Meskipun demikian, efektivitas perubahan politik kebijakan tersebut dalam menjawab problem fungsional kurikulum masih harus dibuktikan.

Sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan, baik pendidik maupun peserta didik sangat berkepentingan terhadap dampak keberhasilan kurikulum. Keberhasilan kurikulum di sekolah sangat bergantung kepada kepala sekolah sebagai pusat kebijakan serta dalam manajemen di sekolah. Figur yang seperti inilah yang menentukan terlaksananya berbagai komponen dan dimensi sekolah sebagai upaya menyukseskan implementasi KTSP dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

KTSP dipengaruhi oleh dukungan sarana prasarana yang lengkap. Dukungan sarana dan prasarana tentu akan berpengaruh dengan pelaksanaan kurikulum secara nasional dalam rangka mengaplikasi dengan kesesuaian kekhasan, kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan dan siswa. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah atau disebut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). KTSP merupakan bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di negeri ini dan untuk mencapai keunggulan masyarakat karena dengan pendidikan masyarakat mampu berkembang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. KTSP memberikan sumbangan lebih bagi kompetensi para siswa yang didukung SDM yng tinggi dan fasilitas pendidikan yang memadai. Walaupun pemerintah telah menetapkan standar isi, standar kompetensi lulusan, paket kurikulum model umum yang berisi kerangka acuan atau paket KTSP lengkap ,namun pada tataran implementasi acuan tersebut tetap saja membingungkan dan merepotkan warga sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran berbasis KTSP di kelas yang dilakukan guru dan bagaimana dampaknya terhadap pembentukan kompetensi pada peserta didiknya. Hasil penelitian ini tentu akan bermanfaat sebagai informasi faktual, sebagai unpan

balik bagi sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kurikulum yang berbasis KTSP yang diberlakukan di sekolah

Guru yang memiliki kinerja yang tinggi selalu berusaha keras meningkatkan kompetensinya baik dalam kaitanya dengan perencanaan dan pelaksanaan maupun dalam penilaian pembelajaran sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Sedikitnya terdapat 10 (sepuluh) faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru. Kesepuluh faktor tersebut antara lain adalah : (1) dorongan untuk bekerja, (2) tanggung jawab terhadap tugas, (3) penghargaan akan tugas, (4) minat terhadap tugas, (5) peluang untuk berkembang, (6) perhatian dari kepala sekolah, (7) hubungan interpersonal dengan sesama guru, (8) MGMP dan KKG, (9) kelompok diskusi terbimbing, dan (10) layanan perpustakaan. Untuk mengaplikasikan kesepuluh faktor ini, guru mempunyai peranan penting dalam mengimplementasikan kurikulum, berhasil tidaknya kurikulum bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan dan merealisasikan kurikulum

Untuk menunjang suksesnya implementasi KTSP memang pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus memiliki kemauan politik yang kuat serta komitmen yang tinggi. Untuk mengembangkan dan melaksanakan KTSP dengan menyediakan fasilitas (8 standar) yang memadai, di samping manajemen pendidikan perlu direformasi sehingga semua komponen yang mempengaruhi mutu pendidikan dimobilisir, diberdayakan secara sinergi sehingga masing-masing komponen dapat memberikan kontribusi yang optimal.

Penerapan KTSP bukan sekadar pergantian kurikulum,tetapi menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran dan persekolahan karena dengan penerapan KTSP tidak hanya menyebabkan perubahan konsep, metode, dan strategi guru dalam mengajar namun juga pola pikir, filosofis, komitmen guru, sekolah dan pihak yang

terkait dalam pendidikan. Penerapan KTSP pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan guru sebagai fasilitator dan mediator berfungsi menyediakan atau memberikan kegiatan yang dapat membantu siswa untuk berpikir secara produktif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa guna mengatasi masalah yang dihadapi terutama dalam hal belajar.

Pemerintah menetapkan kebijakan KTSP dilandasi oleh rasionalitas, konsep dasar dan tujuan yang terukur, sekolah memiliki *full authority and responsibility*, lebih familier dengan warga sekolah karena dalam KTSP pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta komite sekolah dan peran serta masyarakat dituntut untuk secara bersama-sama meningkatkan mutu hasil pendidikan. Akan tetapi, karena diberlakukan secara tergesa-gesa, KTSP menjadi kasus baru di kebanyakan satuan pendidikan dan di kebanyakan daerah. Jika dicermati secara saksama yang menjadi alasan munculnya kasus tersebut antara lain adalah: (1) belum semua warga sekolah memiliki pengetahuan dan wawasan tentang KTSP, (2) sekolah – komite sekolah – dewan pendidikan – masyarakat dan pemerintah daerah memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyusun KTSP, (3) tidak ada jaminan bahwa dengan menerapkan KTSP dapat dengan serta merta meningkatkan mutu pendidikan dan (4) sekolah bukanlah lembaga yang disiapkan untuk mampu menyusun kurikulum.

SMP Negeri 7 Kota Jambi salah satu sekolah yang menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) yang sudah melaksanakan KTSP sejak tahun 2006/2007. Guru-guru dibekali tentang KTSP dengan melaksanakan workshop setiap awal tahun pembelajaran. Namun demikian, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bagian KTSP belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan masih sekitar 30 % guru kurang memahami konsep KTSP. Selain itu, sekitar 70 % guru

kurang konsisten dalam pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang telah disusun serta dalam penyusunan KTSP belum sepenuhnya berdasarkan potensi dan kondisi sekolah terutama potensi, kondisi, dan perkembangan siswa.

Sehubungan dengan itu, perlu diketahui gambaran yang sebenarnya tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Kota Jambi. Dalam hal ini akan diamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran yang sejalan dengan KTSP. Namun demikian, penelitian difokuskan pada salah satu bagian dari kurikulum KTSP yakni penerapan atau pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

Dari uraian di atas, dapatlah dirumuskan pertanyaan penelitian, agar penelitian lebih terarah dan terfokus guna memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah, “Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Kota Jambi?” Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, diarahkan terhadap dua hal utama dalam penerapan KTSP, antara lain, (1) dari prinsip pelaksanaan, dan (2) hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Sejalan dengan itu judul penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, “ Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Jambi”.

B. Fokus Masalah

Mengingat luasnya lingkup permasalahan yang dapat dikaitkan dengan KTSP, maka penelitian ini difokuskan pada kegiatan pelaksanaan pembelajara bahasa Indonesia sebagai bagian KTSP dan hambatannya.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan fokus masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP di SMP Negeri 7 Kota Jambi?
2. Apa sajakah hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran yang sesungguhnya tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP di SMP Negeri 7 Kota Jambi.
2. Menjelaskan hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah; (1) memberikan masukan kepada instansi pendidikan mengenai KTSP. (2) memberikan informasi kepada guru-guru untuk mengenal dan memahami lebih jauh tentang KTSP, (3) meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan prestasi belajarnya khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia, (4) memberikan bahan masukan dan informasi kepada setiap sekolah untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung dari KTSP, terutama yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia dan yang terakhir

dengan itu, fokus penelitian terbatas pada dua hal utama, dalam hal ini sejalan dengan rumusan masalah penelitian yang membatasi hanya dua rumusan masalah, yakni; (1) tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran sebagai bagian KTSP dan (2) hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan KTSP tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sejalan dengan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Prinsip pelaksanaan KTSP yaitu didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan menegakkan kelima pilar belajar yang memberikan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sehingga hubungan peserta didik dengan pendidik terjalin dengan baik yaitu saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat. Hal ini dapat terwujud apabila pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan multistrategi dan multimedia, serta dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Di samping itu, perlu diberdayakan kondisi alam, sosial, budaya, dan kekayaan daerah, serta pembelajaran yang mencakup komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan.
2. Dilihat dari prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Kota Jambi masih belum memadai. Dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Pada umumnya guru mengajarkan Bahasa Indonesia belum sesuai dengan yang digariskan setiap prinsip KTSP, walaupun mereka mengajarkan Bahasa Indonesia dengan KTSP.
3. Hambatan yang dihadapi guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Kota Jambi dalam mengajarkan Bahasa Indonesia terlihat pada (1) guru kurang konsisten dalam penerapan perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran; (2) guru kurang dapat menganalisis dan mengkaji potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik, (3) guru kurang mampu menggunakan multistrategi dan multimedia dalam pembelajaran, (4) kurangnya sarana dan prasarana terutama referensi sebagai pegangan guru, (5) pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip

pelaksanaan KTSP belum maksimal. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan KTSP belum optimal.

B. Implikasi Penelitian

1. Bagi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan baik.
 - b. Mendalami dan melaksanakan prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP.
 - c. Mencari solusi terhadap kendala dalam pelaksanaan prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP.
2. Bagi Widyaiswara atau Peneliti
 - a. Memperbaiki cara penyampaian materi pelatihan terutama yang berkaitan dengan KTSP.
 - b. Berusaha menambah pengetahuan dan pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP.
 - c. Merancang dan melaksanakan pelatihan yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP.

C. Saran

Sejalan dengan hasil temuan di lapangan, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa hal yang perlu disarankan, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Pihak sekolah, terutama dalam hal ini adalah guru-guru khususnya guru bahasa Indonesia hendaknya memperhatikan dan memotivasi diri agar berkemauan

meningkatkan kemampuan dan motivasi dalam mendalami prinsip-prinsip KTSP dan pelaksanaannya dalam pembelajaran..

2. Diharapkan kepada guru-guru bahasa Indonesia agar konsisten terhadap rencana yang disusun (RPP) dalam pembelajaran.
3. Demikian juga dalam hal penyediaan dan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Negeri 7 masih perlu ditingkatkan, agar guru tidak mengalami hambatan dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana.
4. Diharapkan kepada guru-guru bahasa Indonesia agar membenahi diri dalam pemanfaatan media terutama mulitimedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W., Sri . tanpa tahun. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* ([http://pustaka . ut. ac. id/](http://pustaka.ut.ac.id/), diakses 16 Juni 2010)
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Bogdan, Robert dan S.J. Taylor, tanpa tahun. *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*. Terjemahan oleh A. Khosin Afandi .1993. Surabaya: Usaha Nasional
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.